

ANALISIS BENTUK ESTETIS PADA PATUNG PAHAT BATU DI KAWASAN KARST CITATAH

Iqbal Kamal Fasya¹, Didit Endriawan² dan Adrian Permana Zen³

^{1,2,3}S1 Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
iqbalkamalfasya@student.telkomuniversity.ac.id, didit@telkomuniversity.ac.id,
adrianzen@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Karst Citatah adalah sebuah kawasan di wilayah Bandung Barat yang merupakan tempat dengan kekayaan alam yang melimpah, khususnya dalam Batu alam. Batu alam yang menjadi bahan baku yang dapat di dimanfaatkan menjadi Patung Batu, dengan pembuatan Teknik Pahat merupakan hal yang melatar belakangi penelitian ini. Kurangnya literatur yang secara khusus membahas tentang Patung pahat batu di karst citatah, membuat penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan studi kasus dan lapangan yang penulis lakukan secara langsung dengan mengobservasi kasus dan mewawancarai pihak-pihak yang terkait. Penelitian ini di lakukan, dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru, tidak hanya untuk lingkup seni rupa tetapi juga semua masyarakat sekitar dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga diharap akan memberikan respon positif terhadap dampak dan pengaruh dari setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peranan alam dan masyarakat berpengaruh dalam terciptanya karya seni patung di karst citatah, yang terbentuk dengan berbagai karakteristik karya dan nilai-nilai estetis yang beragam, berdasar corak dan tujuan dari terciptanya karya patung tersebut.

Kata Kunci: Karst Citatah, Patung Batu, Pahat Batu, Estetis, karakteristik, Batu

Abstract : Karst Citatah is an area in the West Bandung area which is a place with abundant natural wealth, especially in natural stone. Natural stone which is the raw material that can be used as a stone statue, with the manufacture of the Sculpture Technique is the background of this research. The lack of literature that specifically discusses the stone chiseled statues in the karst citatah, makes this research use qualitative research methods with case and field studies that the authors do directly by observing cases and interviewing related parties. This research was carried out, with the hope that this research can provide benefits and new knowledge, not only for the scope of art but also for all the surrounding community and the people involved in it. In addition, this research is also expected to provide a positive response to the impact and influence of any developments and changes that occur. The results in this study indicate that the role of nature and society is influential in the creation of sculptures in karst citatah, which are formed with various characteristics of the work and various aesthetic values, based on the style and purpose of the creation of the sculpture.

Keywords: *Citatah Karst, Stone Sculpture, Stone Sculpture, Aesthetics, Characteristics, Stone*



PENDAHULUAN

Patung Batu adalah benda yang terbuat dari batu yang telah dibentuk, biasanya dengan cara diukir, atau dirangkai menjadi bentuk tiga dimensi yang menarik secara visual. patung batu merupakan seni tertua. Misalnya, patung pahatan Zaman Batu yang dikenal sebagai *Venus Berekhat Ram* dan *Venus Tan-Tan* setidaknya berusia 200.000 tahun, sedangkan patung batu kapur yang dikenal sebagai *Venus of Willendorf* berasal dari sekitar 30.000 SM. Salah satu alasan kita tahu tentang contoh-contoh seni prasejarah ini, justru karena patung batu dibuat dari bahan kokoh tahan cuaca seperti batu. Tentunya pahatan kayu atau ukiran gading sama-sama tradisional seperti batu, namun kayu terlalu lunak dan mudah untuk rusak, sedangkan gading dan tulang binatang hanya berguna untuk jenis figur atau bentuk yang berukuran kecil. Selain relatif mudah diperoleh, setidaknya jenis batu tertentu mudah diukir dan sangat tahan lama.

Karst Citatah yang mencakup wilayah di kawasan Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kawasan yang sangat dikenal dengan situs Bandung Purba. Keberadaan batuan-batuan gamping di kawasan ini menjadikan bukti bahwa dulu kawasan ini merupakan dataran dangkal di dalam laut dan batuan gamping di kawasan ini pun menjadikannya batuan tertua dan terbaik di Pulau Jawa, untuk kemudian menjadi potensi besar untuk dapat mengolah batuan ini menjadi patung. Kondisi alam ini menjadikan sebagian warga lokal dahulu belajar mengolah batu untuk berbagai macam keperluan rumah tangga hingga patung monumen dan patung religi dengan cara tradisional yaitu dipahat, seperti yang telah lebih dulu dilakukan oleh masyarakat kuno prasejarah. Hal tersebut menjadi sangat menarik untuk dapat kita kaji tentang bagaimana berkembangnya patung batu di Indonesia, khususnya Karst Citatah yang memiliki kekayaan batu melimpah sebagai media dalam membuat karya patung batu.

Kecenderungan masyarakat dalam membuat karya patung batu di Karst Citatah tak lepas dari pengaruh-pengaruh sosial dan budaya yang lekat sekali

hubungannya dengan hasil-hasil karya patung batu yang di hasilkan. Beberapa karya yang sangat identik dengan pahatan patung Citatah adalah patung monumen *Maung* (Harimau), kuda, elang; dan patung religi dewa ganesha, bunda maria, dewa kong hu chu. Dari beberapa karya yang di hasilkan patung monument *Maung* (Harimau) menjadi salah satu ikon dari patung pahatan di kawan Karst Citatah. Selain sebagai patung yang paling populer untuk di buat bentuk *Maung* (Harimau), patung inipun menjadi simbol tersendiri untuk warga Bandung, khususnya masyarakat Suku Sunda. Kepopuleran patung ini menjadi salah satu penggerak penulis untuk dapat mengetahui lebih dalam nilai-nilai estetis dalam terciptanya karya patung batu.

Tidak adanya penelitian khusus yang merinci tentang adanya keeksisan karya-karya patung batu yang terdapat di Kawasan Karst Citatah menjadi sebuah faktor pendukung penulis dalam mengkaji hal tersebut. selain dapat menyajikan informasi dan pengetahuan baru tentang bagaimana masyarakat Citatah di Bandung Barat ini dapat memanfaatkan kondisi alam yang kaya akan batuan menjadi sebuah karya pahat batu, penulis harap penelitian inipun dapat terus di kaji dalam keilmuan seni sebagai bagian dari perkembangan dan sejarah seni patung pahat batu di Indonesia yang terus berkembang hingga hari ini. Namun, terbatasnya literatur yang penulis dapatkan dalam kajian kali ini membuat penulis cenderung banyak menggunakan observasi lapangan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi terhadap pematung di beberapa tempat galeri atau *Workshop* patung yang masih berdiri hingga saat ini. Selain itu, adapun beberapa orang yang terlibat di dalamnya yang akan juga penulis observasi dan meriset hal-hal sekitar yang menjadi indikasi dalam terjadinya fenomena ini.

LANDASAN TEORI

SOSIOLOGI SENI adalah proses yang melibatkan seniman, karya seninya, dan masyarakat. Sebuah karya seni lahir sebagai manifestasi dari konteks sosial-

budaya seorang seniman. Manifestasi yang sarat akan makna inilah yang kemudian dipamerkan, dan direspon oleh masyarakat. Respon masyarakat tidak hanya menentukan posisi sebuah karya seni dan seniman yang membuatnya dalam dunia seni. Respon masyarakat terlepas dari apapun bentuknya akan melebur dan menjadi bagian dari konteks sosial-budaya seorang seniman.

SENI PATUNG Menurut Mikke Susanto (2011: 296) seni patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah) atau aditif (membuat model lebih dulu seperti mengecor dan mencetak)

Secara umum corak pada patung di bedakan menjadi beberapa macam berdasarkan perwujudan dan bentuknya, yaitu: (1) Corak Imitatif merupakan representatif dari bentuk nyata alamnya seperti manusia, hewan, tumbuhan tanpa terpengaruhi oleh bentuk-bentuk abstrak. (2) Corak Deformatif memiliki bentuk yang sudah banyak perubahan dari bentuk aslinya seperti pada corak imitative. Bentuk-bentuk yang di ambil Nampak tidak persis seperti representasi bentuknyatanya tetapi sudah di olah dan di rubah berdasarkan ide pematung. (3) Corak Non- Figuratif Terlepas dari wujud tiruan yang ada di alam, patung ini merupakan perwujudan tidak nyata dari imajinasi yang bersifat abstrak.

ESTETIKA Berdasarkan dari perdebatan antar pemikir mengenai definisi Estetika itu sendiri yang masih terus berkembang, martin merumuskan secara singkat dalam bukunya *Sejarah Estetika* bahwa '*estetika adalah filsafat kesenian*'.

Martin suryajaya tidak mengartikan pengertian yang lazim tentang estetika sebagai 'filsafat keindahan', di karenakan keindahan itu sendiri hanyalah salah satu nilai estetis dan estetika tidak hanya membahas tentang nilai estetis, tetapi juga tentang pengalaman estetis, status ontologis karya seni, hubungan antara seni dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah penelitian kasus dan lapangan (*Case Study and Field Research*) yang merupakan penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, status saat ini, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial seperti suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian dari kasus ini memusatkan perhatian pada satu kasus yaitu, berkembangnya industri secara intensif dan pengaruhnya terhadap bentuk bentuk estetis karya seni patung mengenai latar belakang sekarang yang di permasalahan. Berikut sistem penyajian data yang akan penulis gunakan.

OBSERVASI Perancang mengumpulkan data dari lapangan dengan melakukan metode penelitian kasus dan lapangan (*Case Study and Field Research*). Observasi dalam perancangan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan industri menjadi pengaruh dalam berkarya seni patung di kawasan karst.

WAWANCARA adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok pelaku seni maupun pelaku pertambangan di kawasan karst Citatah yang berkaitan langsung dengan pembahasan yang akan di kaji. Setelah melakukan observasi kemudian perancang melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait.

STUDI LITERATUR Kemudian perancang melakukan studi literatur dan literatur visual untuk mempelajari fakta-fakta secara sistematis dalam buku-buku dan beberapa situs di internet yang berkaitan dengan pertambangan dan seni patung di kawasan karst citatah.

DOKUMENTASI Dalam tahap penulisannya setiap wawancara yang di lakukan langsung di lapangan akan di dokumentasikan langsung oleh penulis baik berupa foto, video ataupun data actual yang di dapatkan di lapangan.

HASIL DAN DISKUSI

Bentang Alam Citatah yang merupakan wilayah dengan kondisi alam yang memukau ini menjadikannya sebagai salah satu tempat dengan pemanfaatan alam terbanyak dengan cara di tambang seperti andesit, pasir, marmer, kuarsa dan kapur. Yang di antaranya merupakan bahan-bahan yang akan di gunakan menjadi sebuah karya ukir yang di bentuk menjadi berbagai kebutuhan rumah tangga, furniture hingga karya patung.

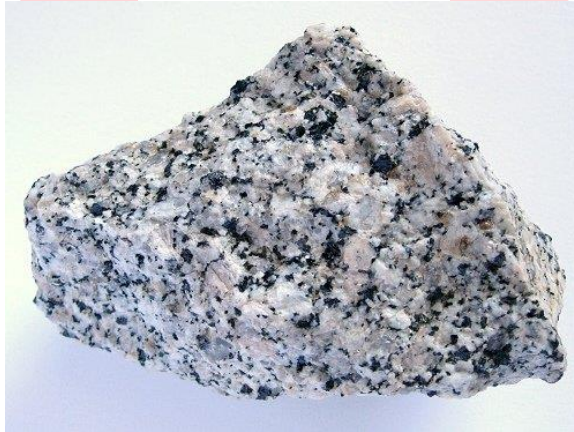
Umumnya batu yang di gunakan berjenis Karst (berwarna krem mengkilap dengan strip kuning tipis), batu Granit (hitam mengkilap dengan strip putih tipis), atau batu Andesit (berwarna abu abu). Untuk mengolah batuan ini menjadi sebuah karya, biasanya para pengrajin menggunakan bahan-bahan hasil galian tambang dan akan di olah menjadi bahan dasar untuk membuat kerajinan yang berbentuk *block, slabs, tiles, cut to size, artwork, furniture, dan special design* dan banyak lagi.



Gambar 1 Batuan Andesit
Sumber : Wikipedia.org



Gambar 2 Bongkahan *Block* batuan *Karst*
Sumber : bramfurniture.com



Gambar 3 Bongkahan Granit
Sumber : thoughtco.org

Berdasarkan jenis batuan yang di manfaatkan karya yang di hasilkan memiliki karakteristik jenis yang berbeda dalam hasil pengolahannya dengan mempertimbangkan jenis batuan dan manfaat dari produk yang akan di buat.

Perbedaan yang paling mencolok adalah pada jenis batuan Andesit yang banyak di gunakan untuk Patung Dekorasi, dibuat dengan corak Non-Figuratif dan karakter batumannya yang keras dan kasar dengan warna abu-abu gelap membuat kesan kokoh dan kuno dalam setiap patung yang di buat. Selain itu, karya-karya yang di hasilkan di beberapa tempat yang penulis teliti seperti Citra Oniq dan Putra sanalika dapat di cirikan dalam corak patung yang di hasilkannya. Dalam tiga jenis

corak yang di aplikasikan kepada patung dengan media batu hampir seluruhnya merupakan bagian dalam karya-karya Patung yang dapat di hasilkan.

Corak Pada Karya Patung yang di Hasilkan

Berikut beberapa corak dan contoh karya yang di hasilkan :

Patung Corak Imitatif

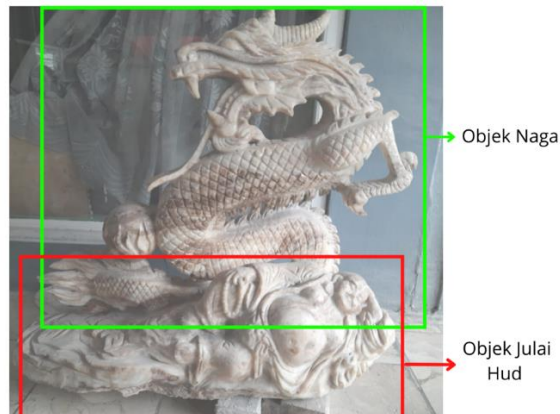
Dapat di katakan bahwa Patung dengan corak ini merupakan patung yang paling banyak di temui di kawasan Karst Citatah. Patung dengan tiruan nyata dari bentuk alami ini biasanya berupa Patung-patung hewan yang secara dimensi dan anatomi benar-benar menyerupai aslinya.



Gambar 4 Patung Imitasi Harimau
Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis

Patung Corak Deformatif

Perbedaan yang menonjol pada Patung dengan corak Deformatif yaitu adanya permainan dimensi antara satu objek dengan objek lainnya yang di buat dengan improvisasi pemahat. Perbedaan ini tampak terasa dari adanya bentuk imitasi namun di sandingkan dengan bentuk imitasi lain dengan perbedaan dimensi yang berbeda pada satu kesatuan patung.



Gambar 5 hasil Patung Corak Deformatif
Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis

Salah satu contoh patung dengan corak deformatif adalah pada gambar di atas yang terlihat menampilkan dua objek yang di antaranya berbentuk tubuh manusia dan hewan dalam satu karya. Tetapi jika di dalam secara bentuk objek manusia tersebut merupakan Julai Hud yang di percaya sebagai Dewa rezeki dan Naga yang merupakan hewan mitologi yang berupa reptil dengan tubuh raksasa. Penggabungan kedua objek figur inipun dibuat dengan dimensi improvisasi dari sang pemahat, agar mendapat keseimbangan dalam bentuk akhir karya maupun dalam bentuk makna.

Patung Corak Non-Figuratif

Patung dengan corak non figuratif yang berbentuk abstrak umumnya di buat menjadi patung dekorasi, dengan tujuan karya akan di pajang untuk kebutuhan keindahan di dalam ruang tertentu. Patung yang dibuatpun sepenuhnya merupakan imajinasi dan kreatifitas sang pemahat.



Gambar 6 patung dekorasi
Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis

Patung dekorasi paling mencolok yang menjadi ciri khas disini adalah patung pancuran taman dan patung untuk dekorasi lampu taman yang di buat dengan batuan *Basalt* yang bertekstur kasar dan cenderung memiliki pahatan kaku dan patah sehingga memiliki banyak sudut pada setiap objeknya.

Nilai Estetik Bentuk Patung Di Kawasan Karst Citatah



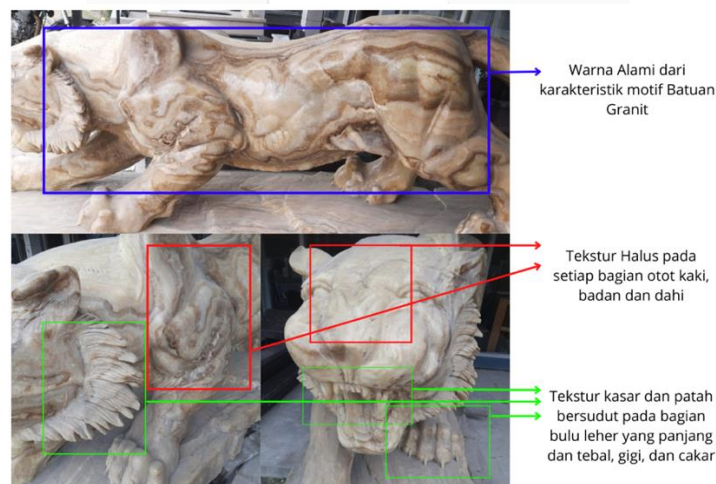
Gambar 7 Patung *Maung*/Harimau
Hasil dokumentasi penulis

Deskripsi Karya

Karya patung di atas merupakan karya patung dengan corak imitatif, yang merepresentasikan bentuk nyata dari harimau. Bentuk harimau ini berukuran 3x1,2 meter dengan tinggi 1,5 meter yang di buat pada tahun 2021 oleh Supriyadi dan di buat menggunakan bahan batu garam yang merupakan bagian dari batuan karst. Patung harimau ini berbentuk figur harimau dewasa dengan postur ideal dengan ukuran patung yang di buat, patung harimau ini berpose sedang mengaung dengan badan kekar di posisi akan mencengkram.

Analisis Bentuk

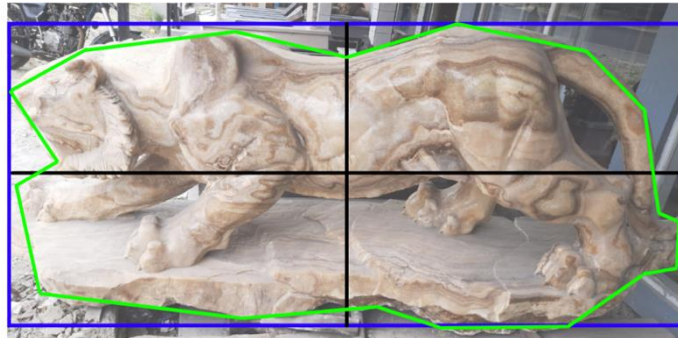
Karya patung ini di buat menggunakan metode subtraktif, yaitu di buat dengan Teknik mengurangi bahan dengan cara di pahat/*Carving*. Terdapat beberapa unsur yang di terapkan, seperti adanya tarikan garis semu yang di terapkan antara ukiran pertemuan bentuk objek satu dan yang lainnya. Sedangkan garis yang terbentuk nyata terdapat pada setiap detail yang ada pada objek bagian wajah, kerutan otot, dan cakar-cakar pada kaki Patung *Maung* ini dengan garis pahatan lengkung halus pada bagian detailnya.



Gambar 8 *Detail* warna dan teksture
Sumber : Hasil olah data penulis

Setiap tekstur yang di terapkan dalam karya patung ini menggunakan tekstur yang halus pada bagian tubuh dan kaki Patung Harimau. Tekstur kasarpun terlihat ada pada beberapa bagian Patung Seperti kumis, bulu-bulu di sekitar wajah dan lekukan-lekukan pada sendi jari kaki. Diantara semua bidang yang telah terbentuk, patung ini menggunakan warna alami pada jenis batu yang di gunakan, batu Granit yang di pakai memiliki warna krem semu dengan serat garis jingga gelap dan kuning di dalamnya. Unsur alami pada batu karst di biarkan begitu saja untuk dapat kesan lebih menarik dengan karakter batu yang di anggap kokoh dan bernilai sejarah. Sedangkan bentuknya yang tiga dimensi menjadikan karya ini mudah di rasakan ruang nyatanya, hal tersebut tak terlepas dari unsur ruang yang dimiliki patung *Maung* ini, adanya rongga pada beberapa detail bagian bidang yang di buat dapat menimbulkan efek gelap terang yang di hasilkan dari adanya cahaya.

Adanya beberapa bentuk yang tersusun sedemikian rupa membuat patung ini mempunyai irama lebih dari satu, diantaranya adanya bentuk irama *Repetitif* dan *Flowing*. Irama yang *Repetitif* dapat di lihat dari susunan bulu leher yang tersusun dan menjalar di sebelah kiri dan kanan leher Harimau. Irama *Flowing* terbentuk dalam setiap bentuk lekukan tubuh dan otot dari patung harimau, bentuknya yang seperti garis yang berombak dan menekuk pada setiap otot yang sedang berkontraksi.



Gambar 9 Bentuk yang tidak Simetris antara perpotongan garis vertikal dan horizontal
Sumber : Hasil olah data Penulis

Bentuknya yang tunggal membuat patung ini memiliki keseimbangan yang stabil dengan bentuk yang Asimetris, keseimbangan bentuk ini dapat di rasakan dari patungnya yang berdiri kokoh dan saling mengisi setiap sudut ruang dengan bentuk yang tidak sama. Dari semua sudut yang mengisi ruang dari patung harimau ini, terdiri dari bagian-bagian tubuh harimau yang terhubung satu sama lain sehingga membentuk satu tubuh utuh harimau dewasa dengan masing-masing bentuk yang proporsional.

Keselarasan antara objek dan bentuk tekstur yang di ditampilkan terasa mendekati nyata, berdasarkan karakter dari harimau itu sendiri. Bulu-bulu tebal yang menumpuk di bagian leher membuatnya terlihat kasar dan di buat dengan bentuk pahatan kasar pula, dan juga pada bagian cakar dan gigi yang tajam di buat dengan bentuk pahatan kasar yang menyudut dan runcing, semua keselarasan itupun menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk harimau dewasa.

KESIMPULAN

Hasil karya Patung Batu di Kawasan Karst Citatah ini memiliki karakteristik bentuk pada pendekatan imitasi dengan bentuk-bentuk nyata yang ada, dalam proses berkaryanya para pematung memiliki karakteristik tersendiri seperti peniruan secara total dari bentuk nyata figur yang akan di buat dalam patung berjenis monumental dan religi, membuat patung dengan meniru figur dengan

improvisasi tambahan dari pematung seperti patung monumen dengan tambahan ornamen, dan improvisasi total dari kreativitas murni dari pematung seperti patung untuk dekorasi.

Nilai estetis dalam karya-karya Patung Batu terlihat dalam bentuk visual dan prinsip-prinsip estetis yang tersusun dalam setiap Patung yang di buat. Mayoritas Patung Batu di Kawasan Karst Citatah memiliki keseimbangan Asimestris, ketidak samaan bentuk dari kedua sisi namun memiliki bobot yang sama sehingga memiliki keseimbangan yang stabil secara gravitasi, dan adanya nilai kesatuan dalam karya Patung Batu ini dapat di lihat dari keterhubungan antar objek yang tertera di dalamnya, dengan perbandingan proporsi yang di buat secara ideal oleh pahatan apik para pematung. Jadi dapat di katakan bahwa kecenderungan patung yang di buat secara Imitatif membuat perbandingan antar objek terasa sangat proporsional dan seimbang dengan keterhubungan yang baik secara visual maupun verbal.

REFERENSI

Buku

- Sony Kartika. Darsono. 2004. *Seni Rupa Moderen*. Bandung: Rekaya Sains.
- Sugiarto. Bambang(Ed.). 2013. *Untuk Apa Seni?*, Bandung: Matahari.
- Suryajaya. Martin. 2016. *Sejarah Estetika*. Jakarta Barat: Gang Kabel.
- Brahmantyo. Budi. 2011. *Geologi Cekungan Bandung*. Bandung: Penerbit ITB.
- Bangun. C.S. 2001. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: Penerbit ITB.
- Widyaevan. D.A. 2017. *Kajian Kritik Seni Karya Instalasi Tisna Sanjaya*. Bandung: Telkom University
- Sudiana. Dadan. 2013. *Karakteristik Estetik Patung Urban di Kota Bandung*. Bandung: STISI Telkom
- Wahana. R.B. 2011. *Kajian Proses Produksi dan Bentuk Estetis*. Semarang: UNS

Putra. E.S. 2012. *Perancangan dan Konsepsi Fasilitas Pusat Desai Produk, Produksi, dan Pemasaran Marmer di Provinsi Sulawesi Selatan*. Bandung: Itenas Library.

Internet

Arief Rahadian. *Sosiologi Nenggugat:Seni*. 8 Agustus 2017.

<https://medium.com/@ariefism/sosiologi-menggugat-seni-e942227b297d>. 15 Desember 2020

Gamal Thabroni. *Seni Patung-Pengertian, Fungsi, Teknik dan Alat*. 11 September 2019. <https://serupa.id/seni-patung/>. 20 November 2020.

ADS. *Perbedaan Patung Imitatif, Deformatif, dan Nonfiguratif*. 26 Juli 2021.

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/perbedaan-patung-deformatif-imitatif-dan-non-figuratif-1wCyxDF6kRh/full>.

Pojok Seni. *Empat tahapan seni berdasarkan Teori Feldman*. 7 Februari 2021.

<https://www.pojokseni.com/2021/02/empat-tahapan-kritik-seni-berdasarkan.html>, 10 Desember 2021.

Wikipedia. *Andesit*. 28 Januari 2021. <https://id.wikipedia.org/wiki/Andesit>.

KDSAE. The Spectacular Tower Karst. <http://ksdae.menlhk.go.id/>. 24 Desember 2021